

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia adalah akses terhadap pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan memiliki tujuan dalam membangun peradaban manusia yang berkualitas sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu pendidikan tidak hanya bertujuan sebagai upaya dalam menyiapkan anak untuk menghadapi masa depan, melainkan sebagai suatu proses agar seseorang dapat hidup dan bersaing di era global saat ini, sehingga dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan salah satu unsur penting yaitu berupa strategi sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa (Uno, & Nina, 2016, hlm. 5 – 6). Upaya dalam mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan dengan menerapkan konteks pola pembelajaran abad XXI. Pada pola pembelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk belajar melalui contoh, penerapan, dan eksplorasi dunia nyata secara langsung yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas serta melakukan pengintegrasian teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu jenjang pendidikan yang harus diselesaikan oleh siswa adalah jenjang sekolah dasar. Siswa pada tingkat sekolah dasar mengalami perkembangan baik secara fisik maupun mental yang merupakan karakteristik dari siswa sekolah dasar tersebut. Prihantini (2020, hlm. 111) menjelaskan bahwa perkembangan fisik pada siswa sekolah dasar yaitu mereka lebih cenderung suka bermain, bergerak dan beraktivitas. Sedangkan Piaget mengemukakan terkait perkembangan kecerdasan siswa jenjang sekolah dasar pada usia 7-11 tahun yaitu siswa mulai dihadapkan pada permasalahan nyata dan sudah mulai terlihat proses berpikir mereka yang secara logis dan sistematis atau yang disebut dengan

operasional konkret (Suhada, 2017, hlm. 31). Kedua karakteristik perkembangan siswa tersebut perlu menjadi perhatian pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan mereka. Oleh karena itu, untuk membantu siswa sekolah dasar tumbuh secara maksimal, pendidik harus kreatif dalam mengemas proses pembelajaran agar lebih bermakna.

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar dapat berkualitas. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menghubungkan pengirim dengan penerima pesan, dalam hal ini pengajar dengan siswa agar dapat menambah motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Khususnya bagi siswa sekolah dasar yang saat ini berada pada tahap berpikir operasional konkret sehingga media diharapkan dapat membantu proses berpikir siswa dalam belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk menyajikan dan menyampaikan ide atau konsep yang abstrak agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, guru masih jarang memanfaatkan media saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi yaitu guru masih jarang menggunakan media pembelajaran karena kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkannya, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa (Supriyani, Japa, & Margunayasa, 2021, hlm. 524). Berdasarkan permasalahan tersebut, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran begitu penting karena dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga pendidik perlu untuk memanfaatkan media pembelajaran di sekolah dasar. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa (Angreini, Muhiddin, & Nurlina, 2020, hlm. 316).

Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, kini media pembelajaran telah banyak beralih menjadi media pembelajaran berbasis teknologi digital. Media pembelajaran teknologi digital memiliki berbagai macam klasifikasi diantaranya media audio, visual, audio-visual, dan multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media dengan jenis audio-visual. Gunawan & Asnil (2019) menjelaskan bahwa media audio-visual

adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti contohnya video, program televisi, film, dan masih banyak lagi. Media audio-visual yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan video pembelajaran. Menurut Riyana (dalam Winda, 2022, hlm. 38) video pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menampilkan suara dan gambar yang di dalamnya memuat informasi mengenai materi pelajaran baik berupa konsep, teori, aplikasi, prosedur, prinsip dalam memberikan pemahaman pengetahuan mengenai suatu materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu pesan pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan video pembelajaran mengandung berbagai unsur berupa gambar, teks, animasi, suara yang mampu menarik perhatian dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan serta memfasilitasi siswa dalam memahami materi untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya (Octavyanty & Wulandari, 2021, hlm. 70). Namun pada umumnya video pembelajaran yang disajikan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran lebih bersifat satu arah. Guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran video yang bersifat satu arah dan tidak sedikit penjelasan mengenai materi pembelajaran disajikan terlalu cepat sehingga membuat siswa menjadi kurang memahami materi pembelajaran (Safira, Sarifah, & Sekaringyas, 2021, hlm. 238). Berdasarkan hal tersebut, video pembelajaran perlu dikemas menjadi suatu media yang berguna untuk mendorong siswa terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran serta membantu dalam memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut merujuk pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dapat mendorong siswa aktif selama kegiatan pembelajaran (*active learning*) dan juga bermakna (*meaningful*).

Video pembelajaran dapat dibuat menjadi suatu video pembelajaran yang interaktif. Video pembelajaran interaktif adalah media audio-visual yang memiliki fitur interaksi dan umpan balik antara siswa dengan media yang digunakan (Biassari, Putri, & Kholifah., 2021, hlm. 2324). Video interaktif dapat membantu proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan motivasi dan pemahaman terkait materi pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Kasriman (2022, hlm. 7262) yang berjudul “Pengembangan Media Video

Animasi Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tumbuhan” memperoleh hasil kelayakan media setelah dilakukan uji coba sebesar 85,55% dengan kategori sangat baik dan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga menjadi lebih inovatif dan mendorong siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani & Harlinda (2018, hlm. 380) dengan judul “Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia” memperoleh hasil kelayakan media dengan baik yaitu media video interaktif terbukti memiliki keefektifan yang baik dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya perbedaan dalam hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan media video interaktif sehingga mengalami peningkatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Didik, Manu, & Astra (2021, hlm. 334) dengan judul “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD” menunjukkan bagaimana bahwa media video animasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu ketuntasan belajar siswa sebesar 90% dan daya serap pemahaman siswa sebesar 75% terhadap materi yang dipelajari setelah menggunakan video animasi pembelajaran interaktif. Salah satu video interaktif yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan belajar bagi siswa sekolah dasar adalah video animasi interaktif. Menurut Candra & Negara (2021, hlm. 127) motivasi dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan menonton video animasi, dan konsep yang disajikan dalam video animasi lebih mudah dipahami. Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian relevan tersebut maka media video animasi interaktif merupakan media yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai gejala dan fenomena alam berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA didasarkan pada prinsip dan proses yang mendorong siswa untuk memiliki sikap ilmiah terkait konsep IPA. Salah satu materi IPA yang

terdapat di sekolah dasar yaitu materi siklus air di kelas V SD. Pemahaman konsep terkait materi siklus air merupakan salah satu materi yang sukar dipahami oleh siswa, hal itu disebabkan masih ditemukan cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan mengerjakan latihan soal saja (Agustina, 2021, hlm. 36). Putri, A. I. V., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020, hlm. 378) menjelaskan bahwa tahapan dari proses siklus air bersifat abstrak dan penjelasan secara lisan masih belum cukup untuk dapat membuat siswa memahami materi tersebut. Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021, hlm. 239) juga menjelaskan bahwa siswa tidak memungkinkan untuk mengamati secara langsung setiap proses dari tahapan siklus air sehingga media diperlukan dalam mempermudah siswa dalam memahami proses siklus air. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi IPA lebih cenderung pasif dan kurang adanya kreativitas dalam memilih media yang digunakan sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk (Sari & Istianah, 2021, hlm. 1623). Berdasarkan hal tersebut perlunya media dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar serta pemahaman yang baik terkait materi siklus air pada mata pelajaran IPA di kelas V SD.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya (Laspita, 2022, hlm. 224). Pendekatan konstruktivisme perlu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa untuk aktif berpikir dalam menemukan sendiri suatu konsep dan permasalahan dari materi yang dipelajari. Pendekatan konstruktivisme juga dapat diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Namun pada umumnya, pengembangan media pembelajaran cenderung hanya berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan media pada mata pelajaran IPA perlu berorientasi pada suatu pendekatan pembelajaran salah satunya yaitu pendekatan konstruktivisme karena dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa terutama dalam membangun pengetahuan siswa melalui eksplorasi yang dilakukan dari berbagai sumber belajar. Widari & Putra (2022, hlm. 524)

menjelaskan bahwa media pembelajaran yang diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme membuat siswa senang dan mudah dalam memahami materi IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Sirahcai, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V pada beberapa materi pelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah termasuk juga pada mata pelajaran IPA dan jarang menggunakan media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan hanya berfokus pada buku paket. Guru menjelaskan bahwa jarangya penggunaan media dikarenakan adanya keterbatasan dari guru itu sendiri untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran baik keterbatasan dari segi waktu maupun keterampilan yang dimiliki. Guru juga menjelaskan bahwa terkadang dalam beberapa materi tertentu, kegiatan pembelajaran menerapkan penggunaan media berupa video pembelajaran, namun media video tersebut penggunaannya masih bersifat komunikasi satu arah dan siswa hanya menyimak saja informasi yang disampaikan pada video tersebut sehingga hal itu membuat sebagian siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti jaringan internet yang kurang mendukung dan kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sehingga guru cenderung jarang untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa kendala yang dialami oleh guru tersebut menyebabkan masih terdapat sebagian siswa yang kurang memahami pesan atau informasi materi yang disampaikan. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran terkadang menggunakan pendekatan konstruktivisme, namun tidak pernah disertai dengan penggunaan media pembelajaran di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang ada yaitu kurangnya pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme terkait mata pelajaran IPA materi siklus air karena masih sedikit ditemukan implementasi pendekatan tersebut dalam pengembangan dan penggunaan sebuah media pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media video animasi interaktif dengan kebaruan pada penelitian pengembangan ini yaitu dengan berorientasi

pada pendekatan konstruktivisme. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media Video Animasi Interaktif Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Siklus Air di Kelas V SD”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pengembangan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penggunaan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD.
3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan media video animasi interaktif berbasis konstruktivisme pada materi siklus air di kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi dunia pendidikan terkhusus pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui pengembangan dan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- 2) Membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media video animasi interaktif.

b. Bagi Guru

Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna, serta mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi dan masukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam meningkatkan kreativitas dari pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai isi keseluruhan dari penulisan ini disajikan dalam struktur organisasi penulisan skripsi. Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Adapun uraian tinjauan pustaka pada penelitian ini diantaranya mengenai media pembelajaran, video pembelajaran, video animasi interaktif,

pendekatan konstruktivisme, pembelajaran IPA di SD, materi siklus air, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN berisi mengenai deskripsi dari desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data. Adapun pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai uraian dan deskripsi tentang temuan pada penelitian dalam menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI berisi mengenai sajian simpulan dari penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.